

## FAKTOR DETERMINAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 1 SURAKARTA

Nur Irmawanti<sup>1)</sup>, Sutama<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Pendidikan Matematika; <sup>2)</sup>Dosen Pendidikan Matematika  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[n.irmawanti14@gmail.com](mailto:n.irmawanti14@gmail.com), [sutama@ums.ac.id](mailto:sutama@ums.ac.id)

### Abstract

*The purpose of the study is to assess the influence of student activeness, learning facilities, and socio-economic level of parents to the result of learning mathematics indirectly through student's learning motivation. The type of the research is quantitative with research population 266 student of class VII of SMP Negeri 1 Surakarta. The sample of 160 students was calculated by Slovin formula. The technique of collecting data used are questionnaires and documentation. Sampling using proportional random sampling method. The technique of analyzing data is path analysis. As the result of the research, Student Activity, Learning Facility, socio-economic level of parents simultaneously contributes to the Mathematics Learning Outcomes through Motivation Learning with ( $\alpha = 0,05$ ). Partially, the student activeness contributes positively either directly or indirectly to the learning result of math through learning motivation. Learning facilities do not contribute directly or indirectly to the learning outcome of math through learning motivation. The socio-economic level of parent directly and indirectly contributes positively to the learning outcomes of mathematics through learning motivation.*

**Keywords:** learning facilities, mathematics learning outcomes, student activeness, learning motivation, socio-economic level of parents.

### Abstrak

*Tujuan penelitian menguji pengaruh keaktifan siswa, fasilitas belajar, dan tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi belajar. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan populasi penelitian 266 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta. Sampel penelitian 160 siswa dihitung dengan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan metode proporsional random sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian, Keaktifan Siswa, Fasilitas Belajar, Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua memberikan kontribusi secara simultan terhadap Hasil Belajar Matematika melalui Motivasi Belajar dengan ( $\alpha = 0,05$ ). Secara parsial, keaktifan siswa berkontribusi positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar. Fasilitas belajar tidak berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar. Tingkat sosial ekonomi orang tua secara langsung dan tidak langsung berkontribusi positif terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar.*

**Kata Kunci:** fasilitas belajar, hasil belajar matematika, keaktifan siswa, motivasi belajar, tingkat sosial ekonomi orang tua.

### 1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, hasil belajar penting yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2009:54). Selain itu, hasil belajar menurut Warti (2016) merupakan perubahan tingkah laku dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang belum tahu menjadi tahu. Hasil belajar matematika adalah suatu kemampuan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar dalam waktu tertentu.

Hasil belajar matematika setiap individu cenderung berbeda walaupun dalam satu sekolah. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor intern (dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri siswa). Dapat dilihat dari hasil belajar matematika yaitu nilai UTS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Surakarta. Diperoleh tiga kategori dalam pengelompokannya yaitu, rendah, sedang, dan tinggi. Terdapat 27 siswa kategori rendah, 103 siswa kategori sedang, dan 30 siswa kategori tinggi. Selain itu dapat juga dilihat dari kemampuan siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Terdapat 126 siswa yang dapat mencapai KKM dan sisanya belum mencapai batas tersebut.

Menurut Abdurrahman dan Garba (2014) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap prestasi akademik matematika siswa sekolah menengah di Kebbi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka siswa akan memiliki sikap aktif di kelas baik aktif menjawab maupun aktif bertanya.

Penelitian Babatundel dan Olanrewaju (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa dengan nilai  $r=0,771$ . Menurut Koroye (2016) bahwa keindahan estetika dan fasilitas infrastruktur sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Fasilitas belajar merupakan alat penunjang yang digunakan dalam kegiatan belajar.

Tingkat sosial ekonomi orang tua adalah suatu keberadaan orang tua baik secara sosial maupun ekonominya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Chandra dan Azimuddin (2013) bahwa terdapat korelasi positif antara status ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada kontribusi secara tidak langsung keaktifan siswa, fasilitas belajar, dan tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar siswa.

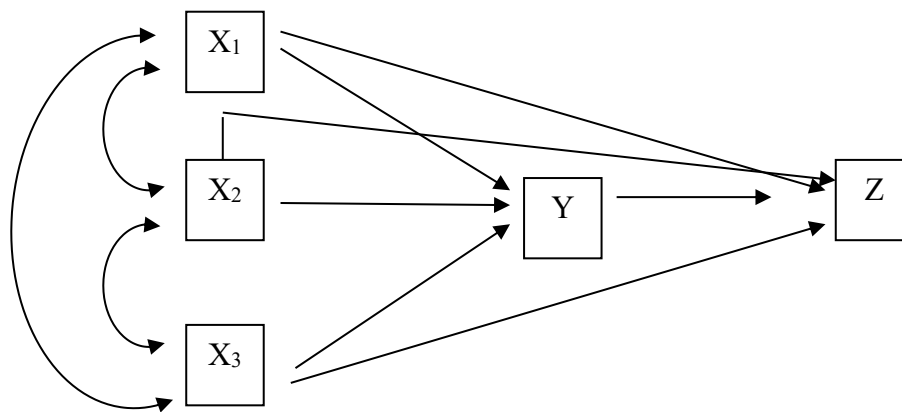
Tujuan dari penelitian ini yaitu menguji kontribusi keaktifan siswa, fasilitas belajar, dan tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi belajar siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Utama (2016: 43) penelitian kuantitatif berkaitan erat dengan teknik-teknik survai sosial termasuk wawancara terstruktur dan kuesioner yang tersusun, eksperimen, observasi terstruktur, analisis isi, analisis statistik formal dan masih banyak lagi. Penelitian ini menggunakan desain korelasional yaitu hubungan antara variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  terhadap variabel terikat  $Y$  dan  $Z$ . Terdapat variabel bebas (*independent*) yaitu keaktifan siswa ( $X_1$ ), fasilitas belajar ( $X_2$ ), tingkat sosial ekonomi orang tua ( $X_3$ ). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) yaitu motivasi belajar ( $Y$ ) dan hasil

belajar (Z). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Surakarta pada kelas VIII tahun ajaran 2017/2018 yang berlokasi di Jl. MT.Haryono No.4 Manahan, Banjarsari, Surakarta 57139. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017 sampai dengan Januari 2018.

Populasi pada penelitian ini sejumlah 266 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta. Sampel penelitian 160 siswa dihitung dengan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan metode proporsional *random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Menurut Sarwono (2006: 147) analisis jalur merupakan bagian analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antarvariabel dimana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui satu atau lebih variabel perantara. Berikut ini ilustrasi analisis jalur.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perolehan data keaktifan siswa, fasilitas belajar, tingkat sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar didapatkan dari angket sedangkan hasil belajar matematika diperoleh dari dokumentasi yaitu nilai Ulangan Tengah Semester (UTS). Angket tersebut berisikan 20 item pernyataan dan atau pertanyaan.

Keaktifan siswa nilai terendah 35, tertinggi 59, rata-rata 47,61, standar deviasi 5,19. Klasifikasi keaktifan siswa, yaitu kategori rendah sejumlah 22 siswa dengan presentase 13,75% , sedang sejumlah 110 siswa dengan presentase 68,75%, dan tinggi sejumlah 28 siswa dengan presentase 17,50%. Sehingga keaktifan siswa dikategorikan dalam kelompok sedang.

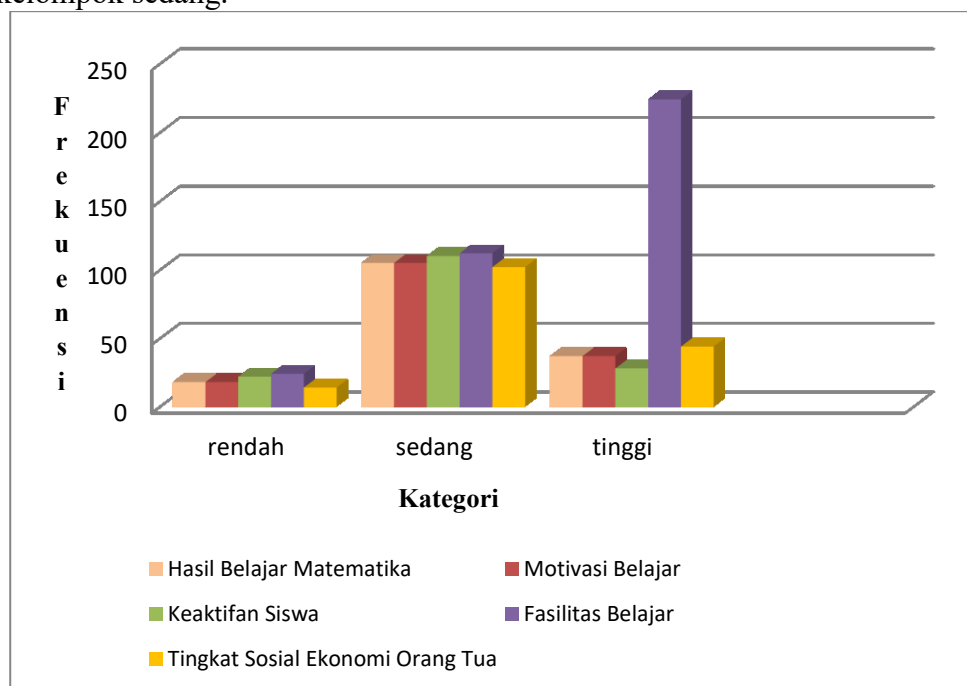
Fasilitas nilai terendah 22, tertinggi 60, rata-rata 45,78, standar deviasi 6,27. Klasifikasi fasilitas belajar yaitu, kategori rendah 24 siswa dengan presentase 15%, sedang 112 siswa dengan presentase 70%, dan tinggi 224 siswa dengan 15%. Sehingga fasilitas belajar dikategorikan sedang.

Tingkat sosial ekonomi orang tua terendah 32, tertinggi 60, rata-rata 42,91, standar deviasi 5,50. Klasifikasi tingkat sosial ekonomi orang tua yaitu, kategori 14 siswa dengan presentase 8,75%, sedang 102 siswa dengan presentase 63,75, dan tertinggi 44 siswa dengan presentase 27,50. Sehingga tingkat sosial ekonomi orang tua termasuk dalam kelompok sedang.

Motivasi belajar nilai terendah 34, tertinggi 60, rata-rata 46,74, standar deviasi 5,51. Klasifikasi motivasi belajar yaitu, kategori rendah 18 siswa

dengan presentase 11,25% , sedang 105 siswa dengan presentase 65,625%, dan tinggi sejumlah 37 siswa dengan presentase 23,125%. Sehingga, hasil motivasi belajar siswa dikategorikan dalam kelompok sedang.

Hasil belajar diperoleh nilai terendah 54, tertinggi 100, rata-rata 85,56. Batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 80. Klasifikasi hasil belajar yaitu, kategori rendah 27 siswa dengan presentase 16,875%, sedang 103 siswa dengan presentase 64,375%, dan tinggi 30 siswa dengan presentase 18,75%. Sehingga, hasil belajar siswa dikategorikan dalam kelompok sedang.



Gambar 2. Data Penelitian

Uji prasarat yang terdiri dari lima uji yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi telah terpenuhi sehingga dapat dilanjut ke uji prasarat.

Berdasarkan perhitungan menggunakan korelasi *Product Moment* diperoleh korelasi antar variabel yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Matriks Korelasi

	$X_1$	$X_1$	$X_1$	$Y$	$Z$
$X_1$	1	0,578	-0,072	0,562	0,232
$X_2$		1	0,056	0,587	0,177
$X_3$			1	-0,008	0,187
$Y$				1	0,223
$Z$					1

Berdasarkan nilai pada tabel diatas maka diperoleh harga-harga korelasi ( $r_{ij}$ ) sebagai berikut.

$$0,562 = \rho_{yx_1} + \rho_{yx_2} \cdot 0,578 + \rho_{yx_3} \cdot -0,072$$

$$0,587 = \rho_{yx_2} + \rho_{yx_1} \cdot 0,578 + \rho_{yx_3} \cdot 0,056$$

$$-0,008 = \rho_{yx_3} + \rho_{yx_1} \cdot -0,072 + \rho_{yx_2} \cdot 0,056$$

$$\begin{aligned}
0,232 &= \rho_{zx_1} + \rho_{zx_2} \cdot 0,578 + \rho_{zx_3} \cdot -0,072 + \rho_{zy} \cdot 0,562 \\
0,177 &= \rho_{zx_2} + \rho_{zx_1} \cdot 0,578 + \rho_{zx_3} \cdot 0,056 + \rho_{zy} \cdot 0,587 \\
0,187 &= \rho_{zx_3} + \rho_{zx_1} \cdot -0,072 + \rho_{zx_2} \cdot 0,056 + \rho_{zy} \cdot -0,008
\end{aligned}$$

Selain itu diperoleh juga nilai-nilai koefisien jalur yaitu  $\rho_{yx_1} = 0,333$ ,  $\rho_{yx_2} = 0,395$ ,  $\rho_{yx_3} = -0,006$ ,  $\rho_{zx_1} = 0,182$ ,  $\rho_{zx_2} = -0,018$ ,  $\rho_{zx_3} = 0,202$ ,  $\rho_{zy} = 0,133$ . Sehingga didapatkan persamaan pertama yaitu  $Z = 0,182X_1 - 0,018X_2 + 0,202X_3 + 0,133Y + 0,894\varepsilon_1$  dengan interpretasi setiap kenaikan keaktifan satu satuan dari keaktifan siswa maka akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,182. Setiap kenaikan satu satuan dari fasilitas belajar maka akan menurunkan hasil belajar matematika sebesar 0,018. Setiap kenaikan tingkat sosial ekonomi orang tua maka akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,202. Setiap kenaikan satu satuan motivasi belajar maka akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,133. Hal ini sesuai penelitian menurut Raheem (2015) bahwa status sosial ekonomi orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah.

Kedua, persamaan jalurnya yaitu  $Y = 0,333X_1 + 0,395X_2 - 0,006X_3 + 0,58\varepsilon_2$  dengan interpretasi bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai keaktifan siswa maka akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,333. Setiap kenaikan fasilitas belajar maka akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,395. Setiap kenaikan satu satuan tingkat sosial ekonomi orang tua maka akan menurunkan motivasi belajar sebesar 0,006.

Berdasarkan pengujian secara simultan menggunakan uji F dengan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{hitung} = 4,610$  dan  $F_{(0,05;4;155)} = 2,43$  dengan demikian  $H_0$  ditolak, artinya keaktifan siswa, fasilitas belajar, dan tingkat sosial ekonomi orang tua memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar.

Diperoleh  $H_0$  ditolak maka dapat dilanjutkan uji t secara parsial. Pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $t_{(0,05;158)} = 1,65455$ . Secara parsial didapatkan perhitungan (1)  $t_{hitungZX_1} = 1,825$  dengan sig 0,070 maka menyebabkan penolakan  $H_0: \rho_{zx_1}$ , artinya secara parsial keaktifan siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika. Hal ini sesuai penelitian Ramlan, Firmansyah, dan Zubair (2014) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika. Rata-rata nilai belajar yang diperoleh siswa yang memiliki keaktifan tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki keaktifan rendah atau pasif. (2)  $t_{hitungZX_2} = -0,178$  dengan sig 0,859 maka menyebabkan penerimaan  $H_0: \rho_{zx_2}$ , artinya secara parsial fasilitas belajar tidak memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika. Hal ini berbeda dengan penelitian Babatunde dan Olanrewaju (2014) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas infrastruktur sekolah dan keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar. (3)  $t_{hitungZX_3} = 2,632$  dengan sig 0,009 menunjukkan adanya penolakan  $H_0: \rho_{zx_3}$ , artinya secara parsial tingkat sosial ekonomi orang tua berkontribusi terhadap hasil belajar matematika. Hal ini sesuai dengan penelitian Chandra dan Azimuddin (2013) bahwa status sosial ekonomi selalu mempengaruhi prestasi akademik siswa. (4)  $t_{hitungZY} = 1,338$  dengan sig 0,183 maka memberikan nilai bahwa ada penolakan  $H_0: \rho_{zy}$ , artinya motivasi belajar secara parsial memberikan kontribusi terhadap hasil belajar

matematika. Sesuai dengan penelitian Sartika dan Basri (2015) bahwa koefisien korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

Dilanjutkan pengujian secara simultan menggunakan uji F pada model 2, diperoleh  $F_{hitung} = 37,589 > F_{(0,05;4;155)} = 2,43$  dengan demikian nilai  $H_0$  ditolak. Sehingga keaktifan siswa, fasilitas belajar, dan tingkat sosial ekonomi orang tua berkontribusi terhadap motivasi belajar matematika dengan  $\alpha = 0,05$ . Didapatkan bahwa  $H_0$  ditolak maka dapat dilanjutkan uji t. Pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $t_{(0,05;158)} = 1,65455$ . Berdasarkan perhitungan telah didapatkan nilai uji t secara parsial, (1)  $t_{hitung}YX_1 = 4,422$  sehingga memberikan kesimpulan adanya penolakan  $H_0: \rho_{yx_1}$ , artinya secara parsial adanya kontribusi keaktifan siswa terhadap motivasi belajar, (2)  $t_{hitung}YX_2 = 5,243$  sehingga nilai  $H_0: \rho_{yx_2}$  ditolak, artinya adanya kontribusi fasilitas belajar terhadap motivasi belajar secara parsial, (3)  $t_{hitung}YX_3 = -0,099$  sehingga adanya hasil penerimaan  $H_0: \rho_{yx_3}$ , artinya secara parsial tingkat sosial ekonomi orang tua tidak memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar.

Hasil variabel langsung (*Direct Effect*) dan tidak langsung (*Indirect Effect*), telah disajikan secara rinci dalam tabel 4.25. Keaktifan siswa secara signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,182 dan secara signifikan mempengaruhi tidak langsung hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 0,226289.

Fasilitas belajar secara tidak signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar -0,018 dan secara tidak langsung melalui motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar dengan tidak signifikan sebesar 0,034535. Hal ini sesuai penelitian Koroye (2016) bahwa keindahan estetika dan fasilitas infrastruktur sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Tingkat sosial ekonomi orang tua secara signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,202 dan secara signifikan mempengaruhi tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 0,201202. Menurut Azigwe, Kanyomse, Awuni, dan Adda (2016) bahwa Status Sosial Ekonomi keluarga merupakan faktor penting terhadap hasil belajar matematika.

Motivasi belajar secara signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,133. Hal ini sesuai dengan penelitian Tella (2007) bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika dengan  $\alpha = 0,05$ . Selain itu, menurut Yusuf (2011) bahwa motivasi berprestasi memberikan efek signifikan terhadap prestasi siswa. Secara simultan kontribusi keaktifan siswa, fasilitas belajar, dan tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 10,6% dengan  $\alpha = 0,05$ . Kontribusi keaktifan siswa yang secara langsung mempengaruhi motivasi belajar sebesar 0,333. Fasilitas belajar yang memberikan kontribusi secara langsung mempengaruhi motivasi belajar sebesar 0,395.

Tingkat sosial ekonomi orang tua yang secara langsung mempengaruhi motivasi belajar sebesar -0,006. Hal ini sesuai penelitian Ishola, Theophilus, dan Augustina (2014) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan korelasi positif antara status sosial ekonomi dan prestasi motivasi. Kontribusi keaktifan siswa,

fasilitas belajar, dan tingkat sosial ekonomi orang tua secara simultan terhadap motivasi belajar sebesar 42% dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $R_{square} = 0,42$ . Sisanya 0,58 yang berarti sebesar 58% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengujian motivasi belajar terhadap hasil belajar pun dilakukan yaitu dengan menggunakan uji t secara parsial. Berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 2,879 > t_{(0,05;158)} = 1,65455$ . Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar matematika karena adanya penolakan  $H_0$  dengan  $\alpha = 0,050$ . Kontribusi yang dimaksud sebesar 4,9729%. Setiap kenaikan motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula nilai hasil belajar matematika. Hal ini sesuai penelitian Abdurrahman dan Garba (2014) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap prestasi akademik matematika siswa sekolah menengah di Kebbi.

#### 4. SIMPULAN

Keaktifan siswa, fasilitas belajar, dan tingkat sosial ekonomi orang tua memberikan kontribusi secara simultan terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar dengan  $\alpha = 0,05$ . Secara simultan kontribusi keaktifan siswa, fasilitas belajar, dan tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 10,6%. Kemudian secara parsial keaktifan siswa secara signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,182 dan secara signifikan mempengaruhi tidak langsung hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 0,226289. Fasilitas belajar secara tidak signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar -0,018 dan secara tidak langsung melalui motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar dengan tidak signifikan sebesar 0,034535. Tingkat sosial ekonomi orang tua secara signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,202 dan secara signifikansi mempengaruhi tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 0,201202.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. S., & Garba, I. M. (2014). The Impact Of Motivation On Students' Academic Achievement In Kebbi State Junior Secondary School Mathematics. *International Journal of Advance Research*, 2, 2320-9143.
- Azigwe, J. B., Kanyomse, A. E., Awuni, A. R., & Adda, G. (2016). The Importance Of Socio-Economic Status In Determining Student Achievement In Mathematics : A Longitudinal Study In Primary School In Ghana. *International Journal of Education, Learning and Development*, 4(6), 31-47.
- Babatunde, M. M., & Olanrewaju, M. K. (2014). Parental Involvement and School Infrastructural Facilities as Determinants of Secondary School Students' Learning Achievement in Itesiwaju Local Government Area of Oyo State, Nigeria. *International Journal of Research (IJR)*, 1, 299-311.

- Chandra, R., & Azimuddin, S. (2013). Influence of Socio Economic Status On Academic Achievement Of Secondary School Students Of Lucknow City. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 4, 2229-5518.
- Ishola, M., Theophilus, A. B., & Augustina, G. (2014). Influence of Socio Economic Status on Achievement Motivation among Science Students of Private Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Kwara State. *International Journal of Research (IJR)*, 1, 1110-1114.
- Koroye, P. (2016). The Influence Of School Physical Environment On Secondary School Students' Academic Performance In Bayelsa State. *Asian Journal of Educational Research*, 4(2), 1-15.
- Purwanto, M. N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raheem, A.(2015). Parents' Socio-Economic Status as Predictor of Secondary School Students' Academic Performance in Ekiti State, Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 6(1), 123-128.
- Ramlan, Firmansyah, D., & Zubair, H. (2014). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(3), 68-75.
- Sartika, R., & Basri, I. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMA Negeri 10 Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 3(1), 13-26.
- Sarwono, J. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutama. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Tella, A. (2007). The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Student in Nigeria. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3(2) 149-156.
- Warti. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 8(3), 39-47.
- Yusuf, M. (2011). The Impact of self-efficacy, achievement motivation, and self-regulated learning strategies on students' academic achievement. *International Journal of Procedia Social and Behavioral Sciences*, 15, 2623-2626.